

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metodologi Penelitian

Metodologi yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.¹

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan model penelitian tindakan kelas yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Model Kurt Lewin merupakan model yang selama ini menjadi acuan pokok (dasar) dari berbagai model *Action Research*, terutama *Classroom Action Research* (CAR). Lewin adalah orang pertama yang memperkenalkan *Action Research*. Konsep action research menurut Lewin yaitu:

- 1) Perencanaan (*Planning*)
- 2) Aksi (*Acting*)
- 3) Observasi (*Observing*)
- 4) Refleksi (*Reflecting*)²

¹ Muhammad Ansori, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: CV. Wacana Prima, 2007), hal. 4

² Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011), hal. 29-30.

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas ini, peneliti melakukan observasi awal untuk menemukan masalah, melakukan identifikasi masalah, menentukan batasan masalah, menganalisis masalah dengan menentukan faktor-faktor yang diduga sebagai penyebab utama terjadinya masalah, merumuskan gagasan-gagasan pemecahan masalah dengan merumuskan hipotesis-hipotesis tindakan sebagai pemecahan, menentukan pilihan hipotesis tindakan pemecahan masalah, merumuskan judul perencanaan kegiatan pembelajaran berbasis PTK.³

B. Setting dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Setting penelitian ini meliputi tempat penelitian, waktu penelitian, dan siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK), setting penelitian tersebut yakni sebagai berikut:

a. Tempat penelitian

Penelitian dilakukan di kelas V MI Asasul Huda yang beralamatkan di Ds. Randegan Rt 08/02 Kec. Tanggulangin Kab. Sidoarjo.

³ Rido Kurnianto, et. al. *Penelitian Tindakan Kelas* (Surabaya: Aprinta Surabaya, 2009), hal. 10-12.

b. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pembelajaran 2016 / 2017. Penentuan waktu penelitian disesuaikan dengan kalender pendidikan sekolah.

c. Siklus PTK

PTK ini dilaksanakan melalui dua siklus untuk melihat peningkatan keterampilan membaca cepat menggunakan teknik *Skimming* dengan memperhatikan kelancaran membaca, kecepatan dalam membaca, serta ketepatan dalam menentukan gagasan utama siswa kelas V MI Asasul Huda Randegan Tanggulangin Sidoarjo dalam mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan Prosedur perencanaan (*planning*), aksi tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Melalui dua siklus tersebut maka dapat diamati peningkatan keterampilan membaca cepat siswa V MI Asasul Huda Randegan Tanggulangin Sidoarjo.

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas ini, peneliti melakukan observasi awal untuk menemukan masalah, melakukan identifikasi masalah, menentukan batasan masalah, menganalisis masalah dengan menentukan faktor-faktor yang diduga sebagai penyebab utama terjadinya masalah, merumuskan gagasan-gagasan pemecahan masalah dengan merumuskan hipotesis-hipotesis tindakan sebagai pemecahan, menentukan pilihan hipotesis tindakan

pemecahan masalah, merumuskan judul perencanaan kegiatan pembelajaran berbasis PTK.

Penelitian ini diawali dengan perekaman data kondisi pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum penerapan teknik *Skimming* yang dilakukan. Perekaman data ini berupa foto kondisi kelas, kumpulan nilai peserta didik, observasi, dan hasil wawancara terhadap guru. Hal ini dilakukan sebagai bahan menentukan alat ukur perubahan kondisi belajar pada saat sebelum dan sesudah dilakukan teknik *Skimming*. Kemudian melakukan perencanaan meliputi: menyiapkan rumusan masalah, penyusunan RPP, dan menyiapkan instrumen observasi. Selanjutnya tindakan dan observasi meliputi tindakan yang dilakukan peneliti sebagai upaya membangun keterampilan membaca cepat siswa, mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya teknik *Skimming*, serta mencatat kekurangan yang harus diperbaiki. Dan yang terakhir adalah refleksi. Disini peneliti mengkaji dan menganalisis hasil observasi untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pelaksanaan siklus I. Kekurangan dan kelebihan yang timbul pada siklus I tersebut dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan tindakan pada siklus selanjutnya.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti merencanakan pelaksanaan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun rancangan dari setiap aspek pokok yang akan menjadi gambaran dari proses penelitian adalah sebagai berikut:

Siklus I

1. Perencanaan

Kegiatan yang akan dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah:

- a. Membuat rencana pembelajaran dengan teknik *Skimming*.
- b. Menyediakan alat dan bahan.
- c. Menyiapkan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa selama pelaksanaan pembelajaran.
- d. Menyusun lembar kerja siswa

2. Pelaksanaan

Kegiatan Pendahuluan

- Guru masuk kelas kemudian memberi salam dan mengajak siswa berdo'a bersama.
- Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk siswa disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.

- Guru memberikan motivasi dengan menggunakan ice breaking dengan “ tepuk 1, 2, dan 3. Dengan peraturan jika tepuk 1 (tepuk satu kali dan berkata yes), tepuk 2 (tepuk 2x dan berkata yes 2x), dan jika tepuk 3 (tepuk 3 x dan berkata yes 3x jos) ” untuk membangkitkan semangat belajar siswa.
- Guru memberikan apresepsi.
- Guru menginformasikan materi yang akan dibelajarkan yaitu tentang ” Membaca Cepat” dengan menuliskan pada papan tulis.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa.

Kegiatan Inti

Eskplorasi

- Guru menjelaskan cara membaca cepat, dengan media buku teks Bahasa Indonesia yang telah siswa miliki.
- Perwakilan siswa diminta untuk membaca cepat menggunakan teknik *skimming* dengan materi dan (teks cerita) yang sudah diberikan.
- Guru bersama siswa mengidentifikasi gagasan utama dari teks cerita yang telah dibaca

Elaborasi

- Guru mengamati proses pembelajaran.
- Guru mengamati siswa satu persatu ditempat duduknya masing-masing secara bergantian.

- Guru memberikan pertanyaan tentang gagasan pokok dari setiap paragraf yang terkait dari teks tersebut.

Konfirmasi

- Guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar.
- Guru bersama siswa bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil ketercapaian materi. (penguatan).
- Siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. (refleksi)

Kegiatan Penutup

- Guru melakukan penilaian hasil belajar.
- Guru melakukan tindak lanjut berupa PR.
- Guru memberikan motivasi pada siswa agar rajin belajar.
- Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a kemudian mengucapkan salam

3. Pengamatan (Observasi)

Tahap pengamatan ini, beberapa hal yang harus dilakukan peneliti adalah:

- a. Mengamati perilaku siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

3. Observasi

- a. Mengamati perilaku siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus II.
- b. Memantau kegiatan diskusi siswa-siswi ketika pembelajaran berlangsung.
- c. Mengamati keterampilan berbicara siswa dengan memperhatikan kelancaran, kecepatan membaca, serta ketepatan menemukan gagasan utama pada siklus II

4. Refleksi

Menganalisis serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran guna untuk meningkatkan keterampilan membaca cepat dengan teknik *Skimming* dari siklus I sampai siklus II.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Dari sumber SK Menteri P dan K No. 0259/U/1977 disebutkan bahwa data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi⁴. Data menurut jenisnya dibagi atas data kualitatif dan data kuantitatif. Dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 161

oleh peneliti, yakni : Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) dan Data kualitatif yaitu berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang kegiatan siswa dalam pembelajaran.

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵ Beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi, seperti melakukan percakapan.⁶ Wawancara ini digunakan untuk memperoleh data tentang peningkatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, serta menemukan kesulitan yang dihadapi guru selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara ini dilakukan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI Asasul Huda Randegan Tanggunlangin Sidoarjo yang bertujuan untuk mengetahui permasalahan apa yang terjadi di kelas V mata pelajaran Bahasa Indonesia.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 224.

⁶ Nasution, M. A, *Metode Research* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1996), hal. 113.

b. Observasi

Observasi adalah salah satu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengetahui berbagai fenomena, baik dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁷ Observasi ini dipergunakan untuk mengetahui data tentang aktivitas siswa dan guru yang dilaksanakan oleh peneliti melalui lembar observasi. Pada kegiatan observasi ini peneliti mengobservasi kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode untuk memperoleh data melalui penelitian terhadap benda-benda atau hal-hal yang tertulis.⁸ Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang ada pada lembaga sekolah sebagai data penunjang yaitu tentang profil MI Asasul Huda Randegan Tanggulangin Sidoarjo, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, foto atau gambar proses pembelajaran berlangsung.

d. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi,

⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 115.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 158.

kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁹ Tujuannya untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa antara sebelumnya dan sesudah pemberian tindakan, diawali dengan menentukan aspek-aspek yang akan diteliti, dan dilanjutkan dengan penskoran.¹⁰ Penilaian ini dilakukan pada siswa kelas V MI Asasul Huda Randegan Tanggulangin Sidoarjo mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pada penelitian ini yang diukur adalah peningkatan keterampilan membaca cepat siswa yang diperoleh dengan menggunakan instrument non tes. Bentuk penilaian yang digunakan berupa performance atau unjuk kerja (*Performance assessment*). Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian dengan berbagai macam tugas dan situasi dimana peserta tes diminta untuk mendemonstrasikan pemahaman dan pengaplikasian pengetahuan yang mendalam, serta keterampilan di dalam berbagai macam konteks.¹¹ Dalam penelitian ini tes unjuk kerja digunakan untuk mengukur keterampilan membaca cepat siswa dengan memperhatikan kelancaran, kecepatan membaca, serta ketepatan menemukan gagasan utama. Untuk mengamati penilaian unjuk kerja peserta didik dapat menggunakan alat atau instrumen lembar pengamatan atau observasi.

⁹ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Grafindo Persada, 2008), hal. 99.

¹⁰ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 271.

¹¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012) hal. 200

3. Instrument Pengumpulan Data

a. Wawancara

Kegiatan wawancara ini dilakukan pada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V dan siswa kelas V MI Asasul Huda Randegan Tanggulangin Sidoarjo.

b. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, ada beberapa dokumen penting yang dijadikan peneliti sebagai sumber data, diantaranya adalah data jumlah peserta didik, daftar nilai peserta didik, dan foto-foto kegiatan belajar peserta didik. Dokumentasi ini dilakukan di kelas V MI Asasul Huda Randegan Tanggulangin Sidoarjo pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

c. Observasi

1) Guru

Observasi terhadap guru kelas V MI Asasul Huda sebagai pengajar, akan dicari prosentase kemampuan guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan teknik *Skimming*. Adapun analisis observasi dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Tabel 3.1
Rumus untuk Menghitung Aktivitas Guru¹²

¹² Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014) hlm. 134

Keterangan:

P= Prosentase yang akan dicari

F= Jumlah skor yang diperoleh guru

N= Jumlah seluruh skor ideal

Adapun kriteria tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran:

Tingkat Keberhasilan (Prosentase)	Kriteria
85-100	Sangat Baik
75-84	Baik
55-74	Cukup Baik
35-54	Kurang Baik
≤ 34	Kurang Sekali

Tabel 1.1
Kriteria Tingkat Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran¹³

2) Siswa

Observasi terhadap siswa sebagai pelajar, akan dicari prosentase kemampuan siswa pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan teknik *Skimming*. Adapun analisis observasi dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Rumus 3.2
Rumus untuk Menghitung Aktivitas Siswa

¹³ Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014) hlm. 134

Keterangan:

P= Prosentase yang akan dicari

F= Jumlah skor yang diperoleh siswa

N= Jumlah seluruh skor ideal

Adapun kriteria tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran:

Tingkat Keberhasilan (Prosentase)	Kriteria
85-100	Sangat Baik
75-84	Baik
55-74	Cukup Baik
35-54	Kurang Baik
≤ 34	Kurang Sekali

Tabel 1.2
Kriteria Tingkat Keberhasilan Siswa dalam Pembelajaran

4. Teknik Analisis Data

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, maka digunakan analisis deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai data yang diperoleh dengan tujuan mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga mengetahui respon belajar siswa terhadap aktifitas proses belajar berlangsung.¹⁴

1. Data Kualitatif, yaitu data berupa informasi berbentuk kalimat, deskriptif kualitatif, dokumen pribadi, ucapan dan tindakan reponden, dokumen dan lain – lain. Memberikan gambaran tentang kegiatan

¹⁴ Zainal Aqib dkk, *PTK untuk guru SD SLB TK* (Bandung: Cv Rama Wijaya, 2009), hal. 40

pembelajaran siswa kelas V MI Asasul Huda Randegan Tanggulangin Sidoarjo dengan teknik *Skimming* yang berkaitan dengan tingkat keterampilan membaca cepat siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan memperhatikan kelancaran, kecepatan membaca, serta ketepatan menemukan gagasan utama, aktifitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, perhatian, antusias dalam pembelajaran, dan kepercayaan diri dalam belajar dapat dianalisis secara kualitatif.

2. Data kuantitatif (nilai hasil belajar yang berbentuk angka) dapat dianalisis secara kuantitatif, hasil pengukuran variabel yang dioperasionalkan dengan menggunakan instrumen.¹⁵ Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Misalnya: mencari nilai rata – rata dan prosentase keberhasilan membaca cepat siswa kelas V MI Asasul Huda Randegan Tanggulangin Sidoarjo dengan teknik *Skimming*.

Untuk analisis tingkat keberhasilan atau prosentase ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung, dilakukan dengan cara memberikan instrumen non tes berupa penilaian *performants*. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana sebagai berikut:

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 15

a) Penilaian non tes

Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja yang berupa keterampilan membaca cepat siswa dengan memperhatikan kelancaran, kecepatan membaca, serta ketepatan menemukan gagasan utama. Untuk mengamati penilaian unjuk kerja peserta didik digunakan instrumen lembar observasi skala penilaian (*rating scale*).

Untuk analisis hasil tes siswa dilakukan dengan cara mengubah skor yang diperoleh siswa menjadi nilai siswa. Dapat dituliskan dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Setelah nilai siswa diketahui, peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Sudjana menyatakan bahwa untuk menghitung rata-rata kelas dihitung dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{\sum n} \times 100$$

Rumus 3.3
Rumus untuk Menghitung Nilai Rata-Rata Siswa¹⁶

¹⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: ANDI, 2004), hlm. 272

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah semua nilai siswa

$\sum n$ = jumlah siswa

Berdasarkan perolehan nilai, tingkat keberhasilan belajar siswa ditetapkan seperti dalam table berikut:

Nilai	Huruf	Predikat
80-100	A	Sangat Baik
61-80	B	Baik
41-60	C	Cukup Baik
21-40	D	Kurang Baik
0-20	E	Sangat Kurang Baik

Tabel 1.3
Kriteria Tingkat Keberhasilan Peserta Didik dalam Pembelajaran¹⁷

Untuk menentukan prosentase ketuntasan membaca cepat siswa dapat digunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100$$

Rumus 3.4
Rumus untuk Menghitung Presentase Ketuntasan Membaca Cepat Siswa

¹⁷ Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 141

$$\text{Kecepatan baca} = \frac{\text{Jumlah kata teks yang telah berhasil dibaca}}{\text{Lama membaca dalam menit}}$$

Rumus 3.5
Kemampuan membaca cepat¹⁸

No	Kecepatan Membaca	Kategori
1	170-180 kpm (kata permenit)	Sangat Cepat
2	150-160 kpm (kata permenit)	Cepat
3	120-140 kpm (kata permenit)	Sedang
4	90-110 kpm (kata permenit)	Lambat
5	60-80 kpm (kata permenit)	Sangat Lambat ¹⁹

Tabel 1.4
Pedoman Penelitian Kecepatan Membaca

F. Indikator Kinerja

Indikator adalah acuan peneliti untuk menentukan apakah peserta didik telah berhasil menguasai kompetensi. Untuk megumpulkan informasi apakah suatu indikator telah tampil pada siswa, dilakukan penelitian sewaktu pembelajaran berlangsung atau sesudahnya. Kriteria ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0% - 100%. Kriteria ideal untuk masing-masing indikator lebih besar dari 75%. Kondisi sesudah penelitian ini dilakukan dengan harapan tingkat keterampilan membaca cepat siswa meningkat rata-rata 63, 57 menjadi 75 ataupun di atasnya, sebab Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata

¹⁸ Dendy Sugono, *Buku Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen pendidikan Nasional, 2005), hal. 143.

¹⁹ Dendy Sugono, *Buku Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen pendidikan Nasional, 2005), hal. 143.

pelajaran Bahasa Indonesia kelas VA MI Asasul Huda Randegan Tanggulangin Sidoarjo ini adalah 75.²⁰

Berdasarkan kriteria ideal ketuntasan belajar di atas, maka prosentase ketuntasan belajar yang dikehendaki dalam penelitian ini adalah lebih besar dari 75%. Dan berdasarkan KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia tersebut, maka siswa dikatakan tuntas dalam mengerjakan tes jika memenuhi nilai 75 baik secara klasikal maupun individu.

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan saat ini merupakan penelitian kolaboratif. Dalam hal ini peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI Asasul Huda Randegan Tanggulangin Sidoarjo.

1. Guru Kolaborasi

- Nama : Henik Sulistianingsih, S. Pd
- Status : Guru mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI Asasul Huda Tanggulangin Sidoarjo.
- Tugas : Bertanggung jawab atas semua jenis kegiatan pembelajaran, mengamati pelaksanaan pembelajaran, mengamati dan mengisi lembar observasi guru dan terlibat dalam perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

²⁰ Henik Sulistianingsih, Guru Kelas V MI Asasul Huda Randegan Tanggulangin Sidoarjo, wawancara pribadi, 01 November 2016

